

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini berkembang sangat pesat yang mengakibatkan terjadinya persaingan-persaingan antar Perusahaan didalam dunia bisnis, termasuk Perusahaan yang berdiri di Indonesia. Terutama pada industri manufaktur, Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengelolah barang mentah menjadi barang jadi untuk menambah nilai atas barang tersebut. Perusahaan baru banyak bermunculan setiap tahunnya, diiringi dengan semakin pesatnya perkembangan ekonomi. Hal itu menyebabkan semakin tingginya persaingan ekonomi antar perusahaan dan perusahaan harus menunjukkan kelebihan dan keunggulannya dengan meningkatkan inovasi dan kreatifitas untuk mencapai tujuan perusahaan, setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Persaingan bisnis yang terjadi antar Perusahaan disebabkan oleh banyaknya competitor-kompetitor baru yang bermunculan di dunia bisnis. Oleh karena itu suatu Perusahaan diharapkan mampu untuk mengikuti kemajuan dunia bisnis yang sangat ketat dan kompetitif.

Suatu Perusahaan harus siap menghadapi persaingan yang akan terjadi setiap waktu karena agar Perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai Perusahaan tersebut, dengan cara melakukan perluasan di suatu pasar. Dalam melaksanakan perluasan jaringan penjualan dipasar Perusahaan membutuhkan modal yang besar. Suatu Perusahaan harus dapat menarik minat para investor agar

investor bersedia menambahkan modalnya diperusahaan tersebut, Sebelum menanamkan modal investor terlebih dahulu akan melihat nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan semakin meningkat jika kemakmuran para pemegang saham semakin meningkat. Dengan meningkatnya nilai suatu Perusahaan para investor dapat tertarik (Rinofah et al., 2022).

Nilai Perusahaan merupakan nilai seluruh aktiva, baik aktiva berwujud yang berasal dari kegiatan operasional maupun bukan operasional. Nilai Perusahaan merupakan konsep penting karena nilai Perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai Perusahaan secara keseluruhan. Nilai Perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik Perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Nilai Perusahaan yang sudah *go public*, selain menunjukkan nilai aktiva juga menunjukkan nilai pasar atau harga sahamnya. Sehingga semakin tinggi harga saham akan mencerminkan bahwa tingginya nilai Perusahaan tersebut (TIA, 2022). Nilai Perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja Perusahaan yang maksimal akan tercermin pada harga saham yang tinggi, hal ini akan mempengaruhi persepsi investor terhadap Perusahaan sehingga Perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan modal berupa investasi dari investor.

Nilai Perusahaan adalah keberhasilan suatu Perusahaan yang dikatkan dengan nilai harga saham dari para investor. Kenaikan harga saham yang melunjak tinggi mengakibatkan harga saham pada Perusahaan mengalami kenaikan dan peningkatan. Nilai untuk memaksimalkan tujuan utama suatu Perusahaan menurut (Muhammad zulfan fadila, 2021). Nilai Perusahaan dapat memberikan

kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham Perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. (romadhon et al., 2019). Nilai Perusahaan menggambarkan keadaan dalam Perusahaan, meningkatnya nilai suatu Perusahaan membuat Perusahaan tampak baik oleh pendukung keuangan yang diharapkan atau investor, seperti halnya nilai investor akan meningkat jika nilai organisasi meningkat.

Berdasarkan Keputusan yang paling menjadi pengaruh kuat dalam berinvestasi di pasar modal adalah nilai Perusahaan yang dapat diwakili oleh rasio nilai buku atau Price to Book Value (PBV). Tingkat rasio PBV dapat memberikan efek signifikan terhadap nilai Perusahaan hal tersebut karena rasio PBV merupakan rasio yang bisa dipergunakan di pasar modal untuk menggambarkan situasi Perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

**Tabel 1. 1**

**PBV Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022**

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Aneka Gas Industri	0.66	0.65	0.82	1.30	1.61
2	Argha Karya Prima Industry	0.39	0.26	0.29	0.45	0.43
3	Alkindo Naratama Tbk	1.37	0.88	0.76	1.87	1.39
4	Arwana Citramulia Tbk	2.81	2.72	3.83	3.73	3.98

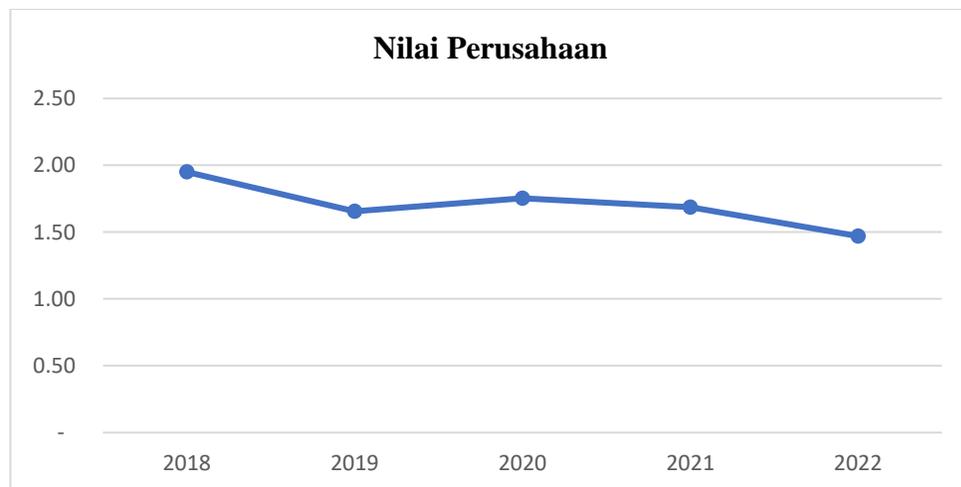
5	Astra Internasional Tbk	2.00	1.50	1.25	1.07	0.95
6	Barito Pacific Tbk	1.09	3.51	2.47	1.32	1.22
7	Betonjaya Manunggal Tbk	0.90	0.83	1.14	1.53	1.31
8	Campina Ice Cream Industry	2.30	2.35	1.85	1.67	1.91
9	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.35	0.30	0.32	0.42	0.38
10	Gudang Garam Tbk	3.57	2.00	1.35	0.99	0.60
11	Buyung Poetra Sembada Tbk	3.08	3.48	0.92	3.36	1.49
12	Hatadinata Abadi Tbk	1.29	0.76	0.83	0.64	0.54
13	Impack Pratama Industri Tbk	3.31	3.60	4.37	7.35	7.65
14	Intanwijaya Internasional Tbk	0.35	0.24	0.48	0.29	0.32
15	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.31	1.28	0.76	0.64	0.63
16	Indospring Tbk	0.66	0.59	0.51	0.44	0.43
17	Kedawung Setia Industrial Tbk	0.73	0.81	0.50	0.62	0.63
18	Mark Dynamics Indonesia Tbk	6.35	5.74	7.80	4.91	2.90
19	Mayora Indah Tbk	6.86	4.63	5.38	4.02	4.36
20	Panca Budi Idaman Tbk	1.40	1.10	1.39	1.32	1.21
21	Sat Nusapersada Tbk	3.24	1.45	1.06	0.92	0.66
22	Sekar Bumi Tbk	1.15	0.68	0.58	0.63	0.61
23	Sekar Laut Tbk	3.05	2.92	2.66	3.09	2.28
24	Semen Baturaja Tbk	5.00	1.26	3.10	1.78	1.25
25	Selamat Sempurna Tbk	1.80	1.68	1.44	1.29	1.28
26	Indo Acidatama Tbk	0.79	0.80	0.59	0.54	0.48

27	Siantar Top Tbk	2.98	2.74	4.66	3.00	2.55
28	Trias Sentosa Tbk	0.50	0.49	0.52	0.66	0.73
29	Ultra Jaya Industry & Trading Company	3.27	3.43	3.87	3.53	2.93
30	Unggal Indah Cahaya Tbk	0.62	0.60	0.64	1.41	0.89
31	Wismilak Inti Makmur Tbk	0.29	0.34	0.96	0.68	0.88
32	Wijaya Karya Beton Tbk	1.04	1.12	0.99	0.62	0.46
33	Tunas Baru Lampung Tbk	0.97	0.99	0.85	0.65	0.54
34	Emdeki Utama Tbk	0.82	0.60	0.66	0.57	0.50
	<b>RATA-RATA</b>	<b>1.95</b>	<b>1.66</b>	<b>1.75</b>	<b>1.69</b>	<b>1.47</b>

Sumber : Data olah sendiri

**Gambar 1. 1**

**Perkembangan Nilai Perusahaan Manufaktur 2018-2022**



Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat bahwa fenomena nilai perusahaan pada setiap perusahaan berbeda-beda. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan fenomena perubahan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur selama tahun 2018-2022 seperti yang

pada table diatas. Berdasarkan grafik diatas dinyatakan bahwa PBV pada Perusahaan bervariasi, pada tahun 2018 terlihat rata-rata PBV 1.95, pada tahun 2019 terlihat rata-rata PBV 1.66, pada tahun 2020 rata-rata PBV 1.75, pada tahun 2021 rata-rata PBV 1.69, dan pada tahun 2022 rata-rata PBV 1.47. Fenomena yang terjadi di beberapa perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan sering berubah meskipun tidak selalu mengikuti kinerja keuangan. Variasi naik turunnya ini menunjukkan bahwa pada Perusahaan manufaktur setiap Perusahaan memiliki strategi dan pertimbangan tertentu yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh Perusahaan demi mencapai nilai Perusahaan yang optimal. Jika turunnya nilai Perusahaan akan mempengaruhi harga saham dan kepercayaan investor terhadap Perusahaan tersebut. Dengan harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai Perusahaan. Turunnya kinerja dan harga saham perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama Perusahaan (Antari et al., 2022).

Banyak faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai Perusahaan, diantaranya yaitu kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kinerja keuangan. faktor pertama yang mempengaruhi nilai Perusahaan adalah faktor kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial adalah suatu kepemilikan bersama atas saham oleh manajemen Perusahaan, yang dapat berperan aktif dalam mengambil keputusan Perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat disimpulkan bahwa manajer dan direksi Perusahaan turut menjadi pemegang saham dalam Perusahaan. Untuk itu manajer berperan penting untuk

membuat keputusan sehingga kinerja Perusahaan berjalan dengan baik (Lestari et al., 2022). Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Keputusan manajer yang memiliki saham Perusahaan berbeda dengan manajer yang murni sebagai manajer. Peningkatan kepemilikan manajerial membantu menghubungkan kepentingan manajer dan pemegang saham kearah yang lebih baik dalam manejer mengambil keputusan dan akan meningkatkan nilai Perusahaan menjadi lebih tinggi. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham Perusahaan yang dikelola manajemen Perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka manajemen akan semakin berusaha memaksimalkan kinerjanya, karena manajemen akan semakin memiliki suatu tanggungjawab dalam memenuhi suatu keinginan manajemen. Kepemilikan manajerial menunjuk adanya peranan ganda seorang manajer, manejer bertindak juga sebagai pemegang saham. Sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham, sehingga seorang manajer tidak ingin Perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan (Apriantini et al., 2022).

Nilai Perusahaan dipengaruhi juga oleh *leverage*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang apabila Perusahaan dilikuidasi. Rasio ini mengukur seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Semakin rendah resiko *leverage* maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya, semakin rendah resiko *leverage* maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya, sehingga akan meningkat nilai perusahaannya (Mudjanah, 2020). *Leverage*

merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi nilai Perusahaan. Rasio ini berfungsi sebagai bahan evaluasi Perusahaan dalam mempergunakan keuangannya sehubungan dengan hutang dalam bentuk asset Perusahaan. Menurut (Nadhilah et al., 2022), leverage diprestasikan untuk memperkirakan seberapa besar beban utang yang harus disanggupi perusahaan dalam memenuhi asset atau selama asset Perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar Perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan Perusahaan karena Perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrim yaitu Perusahaan terjebak dalam tingkat utang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Octaviany & Hidayat, 2019).

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu Perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Kinerja keuangan suatu Perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu Perusahaan, kondisi saat kinerja keuangan Perusahaan baik maka nilai Perusahaannya akan tinggi dan begitu juga sebaliknya disaat Perusahaan buruk maka, nilai Perusahaan akan turun. Nilai Perusahaan yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada Perusahaan sehingga, akan terjadi kenaikan harga saham, sedangkan saat kinerja keuangan Perusahaan buruk maka akan menyebabkan penurunan harga saham (Nursasi, 2020).

Kinerja keuangan Perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai Perusahaan. Cara mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan yang dilakukan setiap periode waktu tertentu yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang tepat menjelaskan kondisi suatu Perusahaan tersebut. Bagi seorang investor semakin baik kinerja keuangan sebuah Perusahaan maka semakin baik pula retn yang akan diperoleh. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis rasio, salah satu rasio yang merupakan aspek fundamental Perusahaan adalah rasio profitabilitas, yakni rasio untuk mengetahui seberapa besar kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang sering digunakan untuk mengukurnya adalah *Return on assets* (ROA) menurut (Rahmasari & Putri, 2021).

Hal ini juga sudah pernah diteliti oleh (Royani et al., 2022) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh kepemilikan manajerial dan leverage terhadap nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan sedangkan menurut (Christiani & Herawaty, 2019) dengan judul pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan kelembagaan dan ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening dalam penelitiannya menunjukkan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Setyabudi, 2022) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap nilai

Perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Apriantini et al., 2022) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan dalam penelitiannya menunjukkan hasil *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial dan leverage terhadap nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada Perusahaan manufaktur tersebut masih ada gap karena dari penelitian terdahulu yang terlihat adanya perbedaan hasil yang signifikan sehingga hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul ***“Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”***

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul sebagai berikut :

1. Penurunan pendapatan Perusahaan dapat mengakibatkan penurunan laba bersih, yang dapat merugikan nilai Perusahaan.
2. Terjadi naik turunnya harga saham yang mengakibatkan Perusahaan mengalami kendala dalam memaksimalkan nilai Perusahaan tersebut.

3. Nilai Perusahaan buruk, akan membuat investor berangapan buruk terhadap suatu Perusahaan.
4. Kepemilikan manajerial yang rendah dapat menyebabkan kurangnya rasa tanggung jawab dan akuntabilitas terhadap kinerja Perusahaan.
5. Kepemilikan manajerial yang rendah dapat menyebabkan kurangnya tata Kelola pemegang saham, yang diperlukan untuk memahami kebutuhan dan harapan pemegang saham.
6. Tingkat utang yang tinggi, dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap suatu Perusahaan.
7. Kinerja keuangan buruk, dapat menurunkan nilai pasar Perusahaan. Hal ini akan membuat investor akan ragu untuk menambahkan modalnya di Perusahaan tersebut.
8. Rendahnya kinerja keuangan Perusahaan dapat dilihat dari rendahnya nilai Perusahaan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan memberikan hasil yang baik, maka membatasi masalah ini dengan Kepemilikan Manajerial (X1), dan Leverage (X2) sebagai variabel bebas, kemudian Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel terikat dan Kinerja Keuangan (Z) dengan objek Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajemen terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh leverage terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022?
7. Bagaimana pengaruh leverage terhadap nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022?

### **1.5. Tujuan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia

2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia
4. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia
5. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh leverage terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia
6. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia
7. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh leverage terhadap nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

#### **1.6. Manfaat Masalah**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak yakni :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan Perusahaan sebagai evaluasi untuk meningkatkan nilai Perusahaan, memberikan masukan berupa saran dan informasi bagi pihak invormasi bagi pihak investor serta menghasilkan konsep mengenai kepemilikan manajerial dan leverage terhadap nilai Perusahaan

melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkan khususnya mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan leverage terhadap nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.